

Pengaruh Pemberian Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Peningkatan Pemahaman Dalam Berhitung Perkalian Sederhana Anak Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tanah Bumbu

The Effect of Providing Picture Number Card Media on Improving Understanding in Simple Multiplication Counting for Deaf Children at the Tanah Bumbu State Special School (SLB)

Mariatul Kiptiah^{1*}, Herdy Juniawan², Bayu Purnama Atmaja³

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin

*Corresponding : mariatlkptyh19@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya yang sangat berdampak dalam kehidupannya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media kartu angka bergambar terhadap kemampuan berhitung perkalian sederhana anak tunarungu. Metode dalam penelitian ini menggunakan *pre experimental desain*. Sampel dalam penelitian sebanyak 11 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hasil penelitian sebelum diberikan media kartu angka bergambar terdapat hampir seluruhnya (81,8%) kemampuan berhitung perkalian sederhana anak tunarungu kurang dan sesudah diberikan sebagian besar (63,6%) kemampuan berhitung perkalian sederhana anak tunarungu baik. Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* 0,002 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh media kartu angka bergambar terhadap kemampuan berhitung perkalian sederhana anak tunarungu. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh pemberian media kartu angka bergambar terhadap peningkatan pemahaman dalam berhitung perkalian sederhana anak tuna rungu di sekolah luar biasa SLB Negeri Tanah Bumbu tahun 2023. Disarankan kepada pihak SLB Negeri Tanah Bumbu untuk dapat memanfaatkan media kartu angka bergambar sebagai media pengembangan pembelajaran dalam berhitung perkalian sederhana pada anak tunarungu.

Kata Kunci : Anak, Tunarungu, Media Pembelajaran, Kartu Bergambar, Perkalian

ABSTRACT

Background Deaf children are children who have hearing loss, either partially or completely, which greatly impacts their lives. Objective the aim of this study was to determine the effect of picture number card media on the ability to count simple multiplication of deaf children. Methods in this study uses a pre-experimental design. The sample in the study was 11 people. Sampling technique using purposive sampling with analysis test using the Wilcoxon test.

*Results of this study before being given the media with picture number card were almost all (81.8%) of the ability to count simple multiplication deaf children was lacking and lacking and after being given the majority (63.6%) the ability to count simple multiplication of deaf children was good. This study used the Wilcoxon test showing *p-value* of 0.002 (<0.05), which means that there is an effect of the media of pictorial number cards on the ability to count simple multiplication of deaf children.*

Conclusion of this study is that there is an effect of giving illustrated number card media to increasing understanding in counting simple multiplication of deaf children in special schools SLBN Tanah Bumbu in 2023. It is suggested to the SLBN Tanah Bumbu to be able take advantage of the media illustrated number card as a medium for developing learning in simple multiplication counting for deaf children.

Keywords : Children, Deaf, Learning Media, Picture Cards, Multiplication

LATAR BELAKANG

Menurut *World Health Organization* (WHO) anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan (Depkes RI, 2019).

Didapatkan data menurut *World Health Organization* (WHO, 2019) di seluruh dunia, jumlah anak dengan berkebutuhan khusus mencapai 15% dengan jumlah 18 juta lebih dari jumlah penduduk diseluruh dunia. Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia mengenai data terakhir jumlah anak dengan berkebutuhan khusus di Indonesia tercatat masih tinggi, salah satunya jumlah penyandang tunarungu mencapai 637.541 jiwa.

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan fungsi pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya yang

berdampak kompleks dalam kehidupannya. Penyebabnya adalah anak sangat sedikit memiliki kosakata dalam sistem otak dan anak tidak terbiasa berbicara (Siti, 2019). Anak tunarungu memiliki tingkat intelegensi bervariasi dari yang rendah hingga jenius. Anak tunarungu yang memiliki intelegensi normal pada umumnya tingkat prestasinya di sekolah rendah.

Anak tunarungu mendapat pendidikan khusus di lembaga informal dan formal. Pendidikan informal yang menangani anak tunarungu yaitu LSM, organisasi penyandang cacat, posyandu dan klinik-klinik anak berkebutuhan khusus. Lembaga pendidikan formal yang menangani anak tunarungu adalah *home schooling*, sekolah inklusi, dan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Penyelenggaraan pendidikan khusus tersebut termuat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memiliki kelainan fisik,

emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Salah satu wujud pendidikan khusus adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran bagi anak tunarungu harus dimulai dari hal-hal yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bagi anak tunarungu dapat dilakukan dengan cara memberikan pengalaman-pengalaman nyata dan secara berulang-ulang (Handayani, 2019).

Anak tunarungu kurang memiliki pemahaman informasi verbal. Hal ini menyebabkan anak sulit menerima materi yang bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan media untuk memudahkan pemahaman suatu konsep pada anak tunarungu. Media gambar yang menarik dan digemari siswa adalah dirasa sebagai media yang relevan untuk membantu anak tunarungu dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang memiliki materi abstrak. Pembelajaran dengan sifat abstrak ini sulit diterima anak tunarungu yang cenderung memiliki daya abstrak rendah. Untuk itu dibutuhkan media untuk menjembatani pemikiran anak

tunarungu dalam mempelajari konsep Matematika (Hafriani, 2021).

Menurut data Kementerian dan Pendidikan (2018) Prevalensi anak dengan kebutuhan khusus berdasarkan provinsi yaitu Provinsi Riau sebanyak 21,2 ribu jiwa, Provinsi Jambi sebanyak 17,4 ribu jiwa, dan Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 14,9 ribu jiwa, adalah tiga provinsi di Indonesia dengan anak kebutuhan khusus terbanyak. Anak – anak dari tiga provinsi ini adalah 40% dari seluruh anak kebutuhan khusus di Indonesia. Sedangkan di Kalimantan Prevalensi anak dengan kebutuhan khusus, Kalimantan Selatan sebanyak 1,8 ribu Jiwa, Kalimantan Timur sebanyak 1,1 ribu Jiwa, Kalimantan Utara sebanyak 909 Jiwa dan Kalimantan Barat sebanyak 448 Jiwa.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2018 didapatkan data anak dengan kebutuhan khusus (Tuna Rungu) dengan jumlah 4.878 jiwa di seluruh Kabupaten, Kab.Tanah Laut sebanyak 513 jiwa, Kab.Kotabaru sebanyak 260 jiwa,

Kab.Banjarnegara sebanyak 527 jiwa, Kab.Barito Kuala sebanyak 437 jiwa, Kab.Tapin sebanyak 475 jiwa, Kab.Hulu Sungai Selatan sebanyak 301 jiwa, Kab.Hulu Sungai Tengah sebanyak 287 jiwa, Kab.Hulu Sungai Utara sebanyak 398 jiwa, Kab.Tabalong sebanyak 220 jiwa, Kab.Tanah Bumbu sebanyak 54 jiwa, Kab.Balangan Kota/Kotamadya sebanyak 73 jiwa, Kab.Banjarmasin sebanyak 901 jiwa, dan Kab.Banjarnegara sebanyak 432 jiwa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2022 di Sekolah Luar Biasa Negeri Tanah Bumbu dengan melakukan wawancara terhadap wali kelas anak dengan tunarungu jenjang SD, mengatakan bahwa mereka saat ini sedang menjalani mata pelajaran Matematika dengan materi pembelajaran penjumlahan, pengurangan dan juga perkalian.

Untuk saat ini anak-anak dengan tunarungu masih mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana perkalian. Melihat permasalahan ini diperlukan alternative atau media pembelajaran yang

bervariasi untuk dapat meningkatkan kemampuan perkalian anak-anak tunarungu.

Tujuan utama dilakukannya terapi media kartu angka bergambar adalah dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan mengurangi keterbatasan dalam penyampaian materi, selain itu media kartu angka bergambar dapat memberikan detail yang lengkap dengan apa yang disampaikan sehingga anak dengan mudah untuk memahami dan mengingat terkait dengan materi pembelajaran perkalian yang akan diajarkan.

Manfaat dari media kartu bergambar adalah melatih otak kanan untuk mengingat dan berkonsentrasi terhadap gambar dan kata-kata dalam kartu bergambar tersebut. Melalui permainan kartu bergambar ini diharapkan dapat memusatkan perhatian atau konsentrasi anak sehingga apa yang disajikan dalam kartu dapat langsung dikenal dan dipahami oleh anak, karena anak tidak merasa sedang belajar namun lebih cenderung bermain terlebih lagi jika

kartu bergambar disajikan dengan tampilan warna yang menarik (Pratita, 2018).

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh Pemberian Media Kartu Angka Bergambar terhadap Peningkatan Pemahaman dalam Berhitung Perkalian Sederhana Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tanah Bumbu Tahun 2023".

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental*, dengan rancangan desain *Pre Exsperimental design pre-test dan post-test*.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmaja, 2019 menggggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental*, penelitian ini hanya melakukan intervensi pada satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi (Juniawan, 2021).

Populasi pada penelitian ini adalah anak dengan tunarungu di SLB Negeri Tanah Bumbu berjumlah sebanyak 23

orang. Dengan sampel sebanyak 11 responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi Kemampuan Berhitung Perkalian Sederhana

HASIL

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tanah Bumbu Tahun 2023.

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-------------------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 3 | 27,3 % |
| 2 | Perempuan | 8 | 72,7 % |
| Total | | 11 | 100 % |

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian besar (72,7%) berjenis kelamin perempuan dan hampir setengahnya (27,3%) responden berjenis kelamin laki-laki.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Usia Pada Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tanah Bumbu Tahun 2023.

| No | Usia | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|--------------|------|-------------------|----------------|
| 1 | 10 | 1 | 9,1 % |
| 2 | 12 | 5 | 45,5 % |
| 3 | 13 | 5 | 45,5 % |
| Total | | 11 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa bahwa hampir setengahnya (45,5%) responden dalam penelitian ini berusia 12 dan 13 tahun dan sebagian kecil (9,1%) berusia 10 tahun.

3. Karakteristik Responden

Berdasarkan Kelas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden

Berdasarkan Kelas Pada Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tanah Bumbu Tahun 2023.

| No | Jenjang | Frekuensi (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|---------|-------------------|----------------|
| 1 | SD | 11 | 47,8 % |
| Total | | 11 | 100 % |

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa seluruhnya (100%) responden dalam penelitian ini berada dikelas jenjang SD.

4. Nilai Tingkat Kemampuan Berhitung

Perkalian Sederhana Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tanah Bumbu Sebelum diberikan Kartu Angka Bergambar

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengukuran Tingkat Kemampuan Berhitung Perkalian Sederhana Anak Tuna Rungu pada saat *Pre-test*.

| No | Klasifikasi Tingkat Kemampuan Perkalian | Frekuensi (orang) | Persentase (%) |
|--------------|---|-------------------|----------------|
| 1 | K (Kurang) | 9 | 81,8 % |
| 2 | C (Cukup) | 2 | 18,2 % |
| 3 | B (Baik) | 0 | 0 % |
| 4 | SB (Sangat Baik) | 0 | 0 % |
| Total | | 11 | 100 % |

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa sebelum diberikan media kartu angka bergambar hampir seluruhnya

(81,8%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Kurang.

5. Nilai Tingkat Kemampuan Berhitung Perkalian Sederhana Anak Tuna Rungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tanah Bumbu Sesudah diberikan Kartu Angka Bergambar

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengukuran Tingkat Kemampuan Berhitung Perkalian Sederhana Anak Tuna Rungu pada saat *Post-test*.

| No | Klasifikasi Tingkat Kemampuan Perkalian | <i>Post-test</i> | |
|--------------|---|-------------------|----------------|
| | | Frekuensi (orang) | Presentase (%) |
| 1 | K (Kurang) | 0 | 0 % |
| 2 | C (Cukup) | 0 | 0 % |
| 3 | B (Baik) | 7 | 63,6 % |
| 4 | SB (Sangat Baik) | 4 | 36,4 % |
| Total | | 11 | 100 % |

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa sesudah diberikan media kartu angka bergambar sebagian besar (63,6%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Baik.

6. Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Peningkatan Pemahaman dalam Berhitung Perkalian Sederhana Anak Tuna Rungu

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Peningkatan Pemahaman dalam Berhitung Perkalian Sederhana Anak Tuna Rungu.

| Klasifikasi Tingkat Kemampuan Berhitung Perkalian | <i>Pre-test</i> | | <i>Post-test</i> | | <i>P-value</i> |
|---|-----------------|-------------|------------------|-------------|----------------|
| | F | % | F | % | |
| K (Kurang) | 9 | 81,8% | 0 | 0% | 0,000 (<0,05) |
| C (Cukup) | 2 | 18,2% | 0 | 0% | |
| B (Baik) | 0 | 0% | 7 | 63,6% | |
| SB (Sangat Baik) | 0 | 0% | 4 | 36,4% | |
| Total | 11 | 100% | 11 | 100% | |

| No | Penilaian | N | Mean Rank | <i>p-value</i> |
|----|------------------|----|-----------|----------------|
| 1 | <i>Pre-test</i> | | | |
| 2 | <i>Post-test</i> | 11 | 6,00 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil uji beda *Pre-test* atau sebelum diberikan media kartu angka bergambar hampir seluruhnya (81,8%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Kurang, dan sebagian kecil (18,2%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Cukup.

Pada hasil *Post-test* atau sesudah diberikan media kartu angka bergambar sebagian besar (63,6%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Baik, dan

hampir setengahnya (36,4%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Sangat Baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* didapatkan nilai *P-value* (sig2-tailed 0,002 (<0,05) artinya ada Pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian media kartu angka bergambar terhadap peningkatan kemampuan berhitung perkalian sederhana pada anak tunarungu di SLBN Tanah Bumbu.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berhitung Perkalian Sederhana pada Anak Sebelum Pemberian Media Kartu Angka Bergambar

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhana pada anak tunarungu sebelum diberikan media kartu angka bergambar bahwa hampir seluruhnya (81,8%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Kurang.

Sebelum diberikan media kartu angka bergambar tingkat kemampuan berhitung

perkalian sederhana pada anak tunarungu tersebut kurang. Adapun hal ini terjadi karena faktor-faktor seperti faktor genetik yang menyebabkan anak mengalami tunarungu pada saat anak dilahirkan dan kemampuan berbahasa pada anak juga terhambat, sehingga pada saat proses pemahaman dalam pembelajaran pun sangat terbatas.

Hal ini terlihat pada saat proses penelitian berlangsung saat anak diajak untuk berkomunikasi mereka hanya bisa fokus ketika melihat mulut lawan bicara dan memperjelas dengan menggunakan bahasa isyarat yang mempermudah mereka dalam memperoleh informasi terkait materi pembelajaran.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbani (2019), dengan judul Pemberian Media Kartu Gambar untuk Mengembangkan Kemampuan Operasi Hitung pada Siswa Tunarungu, menunjukkan hasil sebelum diberikan media kartu gambar pada siswa tunarungu dengan presentasi mean level setiap kondisi sebelum diberikan intervensi sebesar 7%.

Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nia Rusmania (2018), dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan dengan Menggunakan Media Gambar menunjukkan hasil penelitian sebelum intervensi dengan nilai rata-rata 65,00. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kemampuan berhitung siswa masih rendah dikarenakan belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebelum diberikan media kartu angka bergambar pada anak tunarungu bahwa kemampuan dalam berhitung perkalian sederhana dipresentasekan kurang dan sangat rendah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan belum memadai sehingga anak kurang faham terkait menyelesaikan soal matematika terkhusus materi perkalian sederhana. Terlihat pada saat proses penelitian berlangsung saat anak diajak untuk berkomunikasi mereka hanya bisa fokus ketika melihat mulut lawan bicara dan

memperjelas dengan menggunakan bahasa isyarat yang mempermudah mereka dalam memperoleh informasi terkait materi pembelajaran.

2. Kemampuan Berhitung Perkalian Sederhana pada Anak Sesudah Pemberian Media Kartu Angka Bergambar

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh bahwa sesudah diberikan media kartu angka bergambar sebagian besar (63,6%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Baik.

Hal ini karena seringnya diberikan stimulasi menggunakan kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan dalam berhitung perkalian sederhana dan merangsang perkembangan otak kiri anak. Anak cepat mengingat gambar karena karakter dan warna gambar yang menarik karena dianggap sebagai bermain bukan untuk belajar.

Peneliti berupaya untuk menampilkan stimulus dan rangsangan yang dapat diproses dengan alat indra penglihatan sehingga mudah dipahami serta

dipertahankan dalam ingatan anak, sehingga mampu merangsang anak dalam kemampuan mencerna proses pembelajaran terkhusus pembelajaran dalam berhitung perkalian sederhana.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbani (2019), dengan judul Pemberian Media Kartu Gambar untuk Mengembangkan Kemampuan Operasi Hitung pada Siswa Tunarungu, menunjukkan hasil sesudah diberikan media kartu gambar pada siswa tunarungu dengan presentasi mean level setiap kondisi sesudah diberikan intervensi sebesar 70%.

Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nia Rusmania (2018), dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan dengan Menggunakan Media Gambar menunjukkan hasil penelitian sesudah intervensi nilai rata-rata yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yaitu 82,14. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kemampuan berhitung siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sesudah diberikan media kartu angka bergambar pada anak tunarungu bahwa kemampuan dalam berhitung perkalian sederhana dipresentasikan memiliki peningkatan. Hal ini disebabkan karena anak diberikan stimulasi menggunakan kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan dalam berhitung perkalian sederhana. Peneliti berupaya untuk memberikan perlakuan berupa stimulus/rangsangan yang dapat diproses dengan alat indra penglihatan sehingga mudah dipahami serta dipertahankan dalam ingatan anak, sehingga mampu merangsang anak dalam kemampuan proses pembelajaran terkhusus pembelajaran dalam berhitung perkalian sederhana.

3. Pengaruh Pemberian Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Berhitung Perkalian Sederhana pada Anak Tunarungu

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 11 responden yang diberikan media kartu

angka bergambar. Sesuai hasil uji *Wilcoxon*, peningkatan kemampuan dalam berhitung perkalian sederhana anak tunarungu menunjukkan hasil *p-value sig2-tailed* $<0,05$ yaitu sebesar 0,002 yang berate H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh pemberian media kartu angka bergambar terhadap peningkatan kemampuan dalam berhitung perkalian sederhana anak tunarungu.

Hasil uji beda *Pre-test* atau sebelum diberikan media kartu angka bergambar hampir seluruhnya (81,8%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Kurang, dan sebagian kecil (18,2%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Cukup. Pada hasil *Post-test* atau sesudah diberikan media kartu angka bergambar sebagian besar (63,6%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Baik, dan hampir setengahnya (36,4%) tingkat kemampuan berhitung perkalian sederhananya Sangat Baik. Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah pemberian media

kartu angka bergambar didapatkan nilai rata-rata sebesar 6,00.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbani (2019), dengan judul Pemberian Media Kartu Gambar untuk Mengembangkan Kemampuan Operasi Hitung pada Siswa Tunarungu, menunjukkan hasil sebelum dan sesudah diberikan media kartu gambar pada siswa tunarungu dengan presentasi mean level setiap kondisi sebelum diberikan intervensi sebesar 7% dan kondisi sesudah diberikan intervensi sebesar 70%.

Sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nia Rusmania (2018), dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan dengan Menggunakan Media Gambar menunjukkan hasil penelitian sebelum intervensi dengan nilai rata-rata 65,00. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kemampuan berhitung siswa masih rendah dikarenakan belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Kemudian sesudah intervensi nilai rata-rata

yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria yaitu 82,14. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa kemampuan berhitung siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, dan kemampuan berhitung perkalian bilangan dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada terdapat pengaruh pemberian media kartu angka bergambar dalam berhitung perkalian sederhana anak tunarungu di SLBN Tanah Bumbu Tahun 2023. Hal ini karena pemberian metode kartu angka bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian dan dapat merangsang perkembangan serta stimulus otak kiri anak untuk dapat menerima materi pembelajaran terkait berhitung perkalian sederhana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada para pembimbing yang telah banyak menghabiskan waktu, pemikiran, saran dan perhatian dalam membimbing dan mengarahkan peneliti, serta untuk semua pihak yang telah

membantu dalam menyelesaikan penulisan manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja , B. P. (2019). *Pengaruh Brain Gym Terhadap Kemampuan Kognitif Memori Jangka Pendek Pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Tanah Bumbu*. Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)
- Hafriani. (2021). *Mengembangkan Kemampuan Dasar Matematika Siswa Berdasarkan NCTM Melalui Tugas Terstruktur dengan Menggunakan ICT*. Jurnal Ilmiah Didaktika. (Vol. 22, No. 1 (2021))
- Handayani, T. (2019). *Peraturan Perundangan dan Implementasi Pendidikan Inklusif*. Jurnal Masyarakat Indonesia. (Volume 39, No. 1, Juni 2019)
- Juniawan, H. (2021). *Pengaruh Media Flashcard (Kartu Bergambar) Terhadap Kemampuan Komunikasi Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SDLB Negeri Kabupaten Tanah*

*Bumbu Tahun 2021. NSJ (Nursing
Science Journal),*

doi:<https://doi.org/1053510/nsj.v212>

.81

Pratita, D. (2018). *Penggunaan Media Kartu*

Gambar Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar . Jurnal Parameter (Volume

25 No. 2 Tahun 2018). DOI :

doi.org/10.21009/parameter.252.04